

Pengaruh Motivasi Mengajar Guru IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs At- Taqwa 09 Bekasi

Fitri Khoerinnisa^{1*}, Yon, A.E², Hafifi³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Panca Sakti Bekasi^{1,2,3}

*Email Korespondensi: fitrikhoerinnisa1@gmail.com

Diterima: 10-09-2026 | Disetujui: 15-09-2026 | Diterbitkan: 17-09-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of teachers' teaching motivation on the learning outcomes of Grade VIII students at MTs At-Taqwa 09 Bekasi. Data collection utilized a questionnaire to measure teachers' teaching motivation and an achievement test to assess students' learning outcomes. A quantitative, associative research method was employed. The sample consisted of 36 Grade VIII students selected from the total Grade VIII student population at MTs At-Taqwa 09 Bekasi. Data analysis involved descriptive statistics, normality testing, linearity testing, and simple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics version 20. The results indicate that the mean score for teachers' teaching motivation was 89.17, while the mean score for students' learning outcomes was 43.50. Hypothesis testing revealed a calculated t-value of 3.278, which exceeds the t-table value of 2.032, with a significance level of 0.002 (less than 0.05). Thus, there is a positive and significant influence of teachers' teaching motivation on the learning outcomes of Grade VIII students at MTs At-Taqwa 09 Bekasi. An R-Square value of 0.240 indicates that teachers' teaching motivation contributes 24% to students' learning outcomes, while the remaining 76% is influenced by factors outside the scope of this study. These findings imply that enhancing teachers' teaching motivation warrants attention, as it can foster a more effective learning process and help improve students' learning outcomes.

Keywords: Motivation; Teaching; Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts At-Taqwa 09 Bekasi. Untuk memperoleh data digunakan instrumen motivasi mengajar guru dalam bentuk angket dan instrumen hasil belajar siswa dalam bentuk tes hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penelitian asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa kelas VIII yang diambil dari populasi siswa kelas VIII MTs At-Taqwa 09 Bekasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi mengajar guru sebesar 89,17, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 43,50. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung = 3,278 > t tabel = 2,032 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs At-Taqwa 09 Bekasi. Nilai R Square sebesar 0,240 menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 76% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan motivasi mengajar guru perlu mendapat perhatian karena dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Katakunci: Motivasi; Mengajar; Hasil Belajar

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Khoerinnisa, F., Yon, A.E, & Hafifi, H. (2026). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs At- Taqwa 09 Bekasi. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(3), 4011-4021. <https://doi.org/10.63822/43ppqf95>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia sekaligus instrumen utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, serta pengalaman yang menjadi bekal untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika kehidupan global. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga sebagai sarana pembentukan manusia yang utuh, berkarakter, dan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa.

Secara internasional memandang pendidikan sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia. Dalam laporan *Learning: The Treasure Within*, menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual setiap individu agar dapat hidup secara bermartabat, bekerja secara produktif, hidup berdampingan secara damai, serta berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Ia juga memperkenalkan empat pilar pendidikan (*The Four Pillars of Education*), yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), dan *learning to be* (belajar untuk menjadi pribadi yang utuh).

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya, Pasal 3 Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari tingginya pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter, sikap, dan keterampilan hidup. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen, antara lain kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, peserta didik, serta guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan berbagai peran tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Berbagai kompetensi tersebut akan dapat dilaksanakan secara optimal apabila didukung oleh motivasi mengajar yang tinggi.

Motivasi mengajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal. Guru yang memiliki motivasi mengajar tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, memberikan perhatian kepada peserta didik, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya motivasi mengajar guru dapat menyebabkan proses pembelajaran berlangsung

kurang optimal dan cenderung monoton sehingga berpotensi memengaruhi keterlibatan, minat, dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam pencapaian hasil belajar adalah kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, motivasi mengajar guru diduga memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), peran guru menjadi semakin penting karena guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran umum, tetapi juga memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak mulia, serta membimbing peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki motivasi mengajar yang tinggi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai secara optimal.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab tersebut adalah MTs At-Taqwa 09 Bekasi. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Jalan Celepuk I, RT 001/RW 012, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17413, dan telah memperoleh akreditasi A. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs At-Taqwa 09 Bekasi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Namun demikian, keberhasilan proses pembelajaran di madrasah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan ketersediaan fasilitas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama berada di MTs At-Taqwa 09 Bekasi, masih ditemukan adanya perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, antusiasme belajar yang belum merata, serta variasi hasil belajar antarsiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa, salah satunya diduga berkaitan dengan motivasi mengajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru yang memiliki motivasi mengajar tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan. Kondisi tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, meningkatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan, serta mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, apabila motivasi mengajar guru kurang optimal, proses pembelajaran dapat berlangsung kurang efektif sehingga berpotensi berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs At-Taqwa 09 Bekasi, diketahui bahwa hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 70. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat belajar, bakat, perhatian, kesiapan belajar, kondisi fisik, dan kondisi psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kualitas guru, motivasi mengajar guru, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, sarana dan

prasarana, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat.

Dari berbagai faktor tersebut, motivasi mengajar guru dipandang sebagai salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi mengajar tinggi akan lebih terdorong untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi, mengelola kelas secara efektif, memberikan perhatian kepada peserta didik, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Sebaliknya, apabila motivasi mengajar guru rendah, proses pembelajaran cenderung berlangsung kurang efektif sehingga dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah motivasi mengajar guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs At-Taqlwa 09 Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran motivasi mengajar guru dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei korelasional. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data serta analisis data yang bersifat statistik. Pendekatan survei korelasional digunakan karena penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu motivasi mengajar guru, terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu motivasi mengajar guru sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS siswa sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian dilaksanakan di MTs At-Taqlwa 09 Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih relatif rendah sehingga diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, khususnya motivasi mengajar guru. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Februari sampai dengan Agustus 2026. Tahapan penelitian meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs At-Taqlwa 09 Bekasi Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 36 siswa, terdiri atas kelas VIII A sebanyak 21 siswa dan kelas VIII B sebanyak 15 siswa. Menurut Sugiyono (2023), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

36 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan masing-masing variabel penelitian. Variabel hasil belajar IPS (Y) diperoleh melalui dokumentasi nilai siswa yang bersumber dari dokumen guru, meliputi nilai ulangan harian IPS, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan nilai akhir IPS. Secara konseptual, hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2017; Purwanto, 2016). Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada pencapaian siswa dalam mata pelajaran IPS, dengan asumsi bahwa semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa, semakin tinggi pula tingkat hasil belajarnya. Karena data hasil belajar diperoleh dari dokumen resmi sekolah, pengukuran variabel tersebut menggunakan dokumentasi dan lembar pencatatan nilai siswa.

Variabel motivasi mengajar guru (X) diukur menggunakan angket atau kuesioner tertutup dengan skala Likert lima alternatif jawaban. Instrumen tersebut disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu tanggung jawab, semangat mengajar, kreativitas pembelajaran, disiplin, komitmen, dan pengembangan diri. Secara operasional, motivasi diukur berdasarkan skor yang diperoleh melalui angket, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi. Penyusunan indikator tersebut didukung oleh konsep motivasi yang menjelaskan bahwa motivasi berkaitan dengan dorongan yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan dalam melaksanakan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2018; Uno, 2021). Instrumen menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan skor pernyataan positif masing-masing 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan skor pernyataan negatif diberikan secara terbalik.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen motivasi mengajar guru diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2017), uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau keakuratan instrumen dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi hitung lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 30 butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361 sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Menurut Sugiyono (2017), instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,952 untuk 30 butir pernyataan, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20. Menurut Sugiyono (2017), analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul melalui proses pengelompokan data berdasarkan variabel, penyajian data, tabulasi, serta perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis diawali dengan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, varians, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi mengajar guru dan hasil belajar siswa bersifat linear. Setelah persyaratan terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan koefisien determinasi dan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$, sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2020). Pengaruh variabel X terhadap variabel Y selanjutnya diuji menggunakan

uji t pada taraf signifikansi 0,05, dengan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs At-Taqwa 09 Bekasi. Penelitian melibatkan 36 siswa yang berasal dari kelas VIII A sebanyak 21 siswa dan kelas VIII B sebanyak 15 siswa. Seluruh siswa dijadikan responden karena penelitian menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur motivasi mengajar guru dan dokumentasi nilai hasil belajar IPS siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel motivasi mengajar guru memiliki skor minimum 71 dan maksimum 100 dengan nilai rata-rata sebesar 89,17, median 91,50, modus 93, standar deviasi 7,073, varians 50,029, dan jumlah skor keseluruhan sebesar 3.210. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum motivasi mengajar guru berada pada kondisi yang baik. Sebaran skor yang relatif berada pada rentang 71–100 menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cukup tinggi terhadap motivasi mengajar guru yang diamati melalui aspek tanggung jawab, semangat mengajar, kreativitas pembelajaran, disiplin, komitmen, dan pengembangan diri.

Variabel hasil belajar siswa memiliki skor minimum 36 dan maksimum 49 dengan nilai rata-rata 43,50, median 43,00, modus 42, standar deviasi 3,256, varians 10,600, rentang 13, dan jumlah skor 1.566. Data tersebut menunjukkan adanya variasi pencapaian hasil belajar antarresponden, meskipun rentang skor tidak terlalu lebar. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar IPS belum sepenuhnya sama. Variasi tersebut menjadi dasar penting untuk menganalisis apakah perbedaan hasil belajar tersebut berkaitan dengan tingkat motivasi mengajar guru yang dirasakan siswa.

Hasil pengujian normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,505. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual pada model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data penelitian memenuhi salah satu persyaratan untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana. Pengujian asumsi ini penting karena model regresi memerlukan karakteristik data yang sesuai agar hasil estimasi dan pengujian statistik dapat digunakan secara tepat.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,796, lebih besar daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara motivasi mengajar guru dan hasil belajar siswa. Selain itu, nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,010 menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, hubungan antara motivasi mengajar guru sebagai variabel independen dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Dalam hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = 42,853 + 1,065X$. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan skor motivasi mengajar guru diikuti oleh peningkatan kecenderungan hasil belajar siswa. Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, semakin besar

kecenderungan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Koefisien regresi positif tersebut sejalan dengan konsep hasil belajar yang dikemukakan Sudjana (2017), bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Dengan demikian, kualitas pengalaman belajar yang diberikan guru menjadi salah satu unsur yang berhubungan dengan pencapaian siswa. Dalam konteks penelitian ini, motivasi mengajar guru dapat dipahami sebagai kondisi yang mendorong guru untuk menjalankan pembelajaran secara lebih sungguh-sungguh, terarah, dan berkesinambungan sehingga pengalaman belajar yang diterima siswa menjadi lebih mendukung pencapaian hasil belajar.

Temuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui pendapat Purwanto (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat dari proses belajar. Kualitas hasil belajar berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, ketika guru memiliki dorongan yang kuat untuk melaksanakan tugas mengajarnya, guru akan lebih terdorong untuk mempersiapkan pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi secara optimal. Kondisi tersebut secara teoritis dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan pada akhirnya mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Pengaruh positif tersebut semakin relevan apabila dikaitkan dengan indikator motivasi mengajar yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian mencakup tanggung jawab, semangat mengajar, kreativitas pembelajaran, disiplin, komitmen, dan pengembangan diri. Aspek-aspek tersebut menggambarkan bahwa motivasi mengajar bukan sekadar keinginan guru untuk bekerja, tetapi tercermin dalam perilaku nyata ketika melaksanakan pembelajaran. Guru yang bertanggung jawab, bersemangat, kreatif, disiplin, berkomitmen, dan terus mengembangkan diri memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Joni dan Lubis (2022) yang menemukan bahwa kompetensi guru dan motivasi mengajar berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa pada SMP Imanuel Bandar Lampung. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi mengajar guru merupakan salah satu faktor yang relevan dalam mendukung kualitas hasil belajar peserta didik. Kesamaan arah temuan antara penelitian sebelumnya dan penelitian di MTs At-Taqwa 09 Bekasi memperkuat argumentasi bahwa faktor yang melekat pada guru, khususnya motivasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran, dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian belajar siswa.

Temuan penelitian juga memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian Langobelen et al. (2024) yang menunjukkan bahwa berbagai keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun variabel yang digunakan berbeda, penelitian tersebut memberikan dukungan empiris bahwa kualitas tindakan guru dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, motivasi mengajar menjadi kondisi psikologis yang mendorong guru untuk menjalankan keterampilan dan tanggung jawab pembelajaran secara lebih optimal. Dengan demikian, motivasi dan kualitas praktik pembelajaran dapat dipandang sebagai aspek yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Hasil penelitian ini sekaligus memberikan perspektif yang berbeda dengan temuan Nanda et al. (2022), yang menunjukkan bahwa motivasi mengajar dan kompetensi mengajar dosen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi mengajar tidak selalu bersifat seragam pada setiap jenjang, karakteristik peserta didik,

atau konteks pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian di MTs At-Taqwa 09 Bekasi memiliki kontribusi dalam memperkaya bukti empiris mengenai hubungan motivasi mengajar guru dengan hasil belajar pada jenjang pendidikan menengah, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS.

Besarnya kontribusi motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,240. Artinya, motivasi mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan 76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi mengajar merupakan faktor yang penting, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Slameto (2015) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kondisi fisik, faktor psikologis, minat, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, metode mengajar, serta fasilitas belajar.

Pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,278, sedangkan t tabel sebesar 2,032, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs At-Taqwa 09 Bekasi. Hasil tersebut secara empiris menjawab rumusan masalah penelitian bahwa motivasi mengajar guru memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar IPS siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs At-Taqwa 09 Bekasi. Nilai rata-rata motivasi mengajar sebesar 89,17 dan koefisien regresi positif menunjukkan kecenderungan hubungan yang menguntungkan bagi proses pembelajaran, sedangkan hasil uji t membuktikan pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Namun, kontribusi sebesar 24% juga menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar tidak dapat hanya mengandalkan motivasi mengajar guru karena masih terdapat 76% faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Joni dan Lubis (2022) mengenai pengaruh motivasi mengajar terhadap kualitas hasil belajar siswa, sekaligus memperkuat pandangan Sudjana (2017) dan Purwanto (2016) mengenai pentingnya kualitas proses pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar.

KESIMPULAN

Bagian kesimpulan ini merupakan ringkasan singkat dari bagian hasil dan pembahasan. Penulis sangat disarankan untuk menghindari penggunaan pernyataan berulang (*repetitive statements*) dari bagian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 siswa kelas VIII di MTs At-Taqwa 09 Bekasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = 42,853 + 1,065X$, serta hasil uji t yang menunjukkan t hitung sebesar $3,278 > t$ tabel 2,032 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya kontribusi motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,240 atau 24%, sedangkan 76% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik motivasi mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran, semakin besar kecenderungan meningkatnya hasil belajar siswa kelas VIII di MTs At-Taqwa 09 Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans, Green.
- Cahyani, N. M. D. M., & Mujiati, N. W. (2019). Pengaruh lingkungan kerja, motivasi dan kompensasi terhadap semangat kerja. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3193–3219. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p22>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gronlund, N. E. (1998). *Assessment of student achievement* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man*. World Publishing.
- Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Joni, R., & Lubis, S. A. (2022). Pengaruh kompetensi guru dan motivasi mengajar terhadap kualitas hasil belajar siswa pada SMP Imanuel Bandar Lampung. *Dikombis: Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.24967/dikombis.v1i1.1768>
- Jupriyanto, & Nuridin. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa SD Negeri 04 Loning. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1).
- Langobelen, A. O., Data, A., & Yewang, M. U. K. (2024). Pengaruh keterampilan dasar mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 3(2).
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press.
- Mulyana, R., Yon, A. E., & Hafifi. (2025). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Prima Jati Murni. *Edumanagemen: Jurnal Ilmiah Edukasi dan Manajemen*, 1(1).
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh keterampilan mengajar guru, kesiapan belajar dan motivasi sebagai variabel intervening terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 42–52.
- Nanda, I., Ambiyar, Wakhinuddin, Giatman, M., Muskhir, M., & Setiawan, D. (2022). Motivasi dan kompetensi mengajar dosen terhadap hasil belajar mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 85–95.
- Pratiwi, N. M. A. Y., & Netra, I. G. S. K. (2020). Motivasi, komunikasi, dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap semangat kerja guru di SMP Negeri 5 Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 9(7), 2475–2495. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i07.p01>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Riduwan, & Sunarto. (2020). *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*. Alfabeta.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara.

- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan* (Cet. 14). RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Cet. 21). Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and motivation*. Wiley.
- Zendrato, R. N., Harefa, Y., Lahagu, A., & Lase, A. (2025). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara T.P. 2023/2024. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 13(1).